

Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMANegeri 2 Wonosobo

Sulistyo, Ashari, Nur Ngazizah
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan K.H. Ahmad Dahlan, No. 3 Purworejo
Email: sulzelco@live.com



Intisari – Latar belakang dari penelitian adalah rendahnya rata-rata motivasi belajar siswa di SMAN 2 Wonosobo yaitu 48,24%. Sehingga PTK ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MIA 5 SMAN 2 Wonosobo yang berisi 34 siswa terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Pengolahan data dengan tehnik Persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran fisika dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonosobo. Rata-rata motivasi belajar siswa yang sebelumnya adalah 48,24%, meningkat menjadi 66,18% setelah diberi tindakan pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 90,88% setelah diberi tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar fisika siswa pada mata pelajaran fisika.

Kata kunci: *Student Facilitator And Explaining, Motivasi belajar*

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini berlatar belakang kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika, dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rata-rata motivasi belajar siswa hanya 48,24%. Siswa kurang bersemangat untuk belajar fisika dan antusiasme saat pelajaran fisika di kelas masih rendah. Kebanyakan siswa SMAN 2 Wonosobo kelas X kurang termotivasi dalam belajar fisika.

Peningkatan motivasi belajar fisika pada mata pelajaran fisika dengan menggunakan implementasi model pembelajaran *SFAE* ini ditinjau dari data awal yaitu dari data angket motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran fisika sebelum penelitian dimulai. Model pembelajaran *SFAE* ini merupakan model pembelajaran dimana siswa yang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap materi membantu siswa lain yang belum memahami materinya.

II. LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *SFAE*

Pembelajaran dengan model *SFAE* mampu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran dengan model *SFAE* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Sebaiknya guru memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya dan kemudian memberikan latihan soal dan angket motivasi untuk menganalisa sejauh mana tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis tes akan digunakan untuk menentukan siapa yang akan menjadi siswa tutor. Langkah akhir dari metode *SFAE* adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi

terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.

Pembelajaran yang menerapkan model *SFAE* yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah guru menyiapkan rangkuman materi yang akan dipelajari dan diberikan kepada siswa waktu untuk dipelajari, dan diakhir akan diadakan tes untuk menentukan siapa yang layak menjadi tutor. Proses selanjutnya adalah pendalaman materi bagi siswa yang terpilih, agar tidak terjadi miskonsepsi.[1]

B. Motivasi Belajar

Kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang wajib bagi para siswa. Kegiatan belajar akan lebih efektif dan menyenangkan apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi terhadap kegiatan belajar. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga seorang siswa harus bisa mengambil langkah yang bijak dalam menyikapi berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Menciptakan motivasi dalam diri sendiri memiliki keuntungan intrinsik. Ketika siswa mempunyai motivasi terhadap sesuatu, kemungkinan hal itu membawanya kepada motivasi baru di bidang lainnya. Motivasi baru ini sering tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya. Dorongan berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk bertindak sesuai motivasi apa dalam dirinya [2].

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.MIA.5 SMAN 2 Wonosobo yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan metode observasi, metode tes siklus, dan metode angket. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase [3].

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Melalui observasi dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukan, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Ada tiga jenis observasi yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi yang dalam penggunaannya harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung [4].

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat [5].

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata motivasi belajar siswa minimal menjadi 75%.

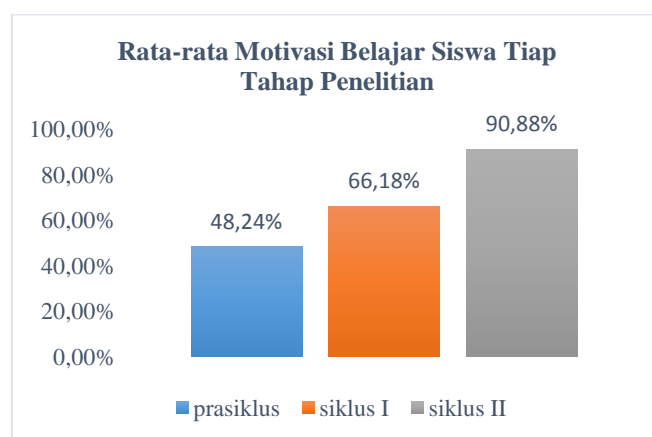
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas SMAN 2 Wonosobo. Kemudian peneliti menyusun sarana dan kelengkapan untuk melakukan proses penelitian tindakan kelas ini. Selanjutnya dari hasil penelitian diperoleh data awal motivasi belajar yang berasal dari angket motivasi belajar fisika, lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil post test prasiklus. Hasil posttest pra prasiklus menunjukkan hanya 10 siswa yang lulus KKM (7,5) atau 29,41%. Pada hasil lembar observasi siswa diperoleh persentase siswa aktif sebesar 33,53% dari pengamat dan 34,41% dari peneliti, sehingga diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa antara peneliti dan pengamat sebesar 33,97%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa di dalam kelas pada proses pembelajaran juga masih rendah, karena belum ada setengah dari keseluruhan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran fisika. Hasil lain pada proses pra siklus adalah masalah pokok yang akan diteliti yaitu motivasi belajar fisika. Hasil persentase angket motivasi belajar fisika pada prasiklus adalah 48,24%. Hasil ini juga belum menunjukkan bahwa siswa telah mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan hasil ini masih bisa ditingkatkan lebih tinggi lagi agar diperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran fisika, oleh karena itu penelitian dilakukan.

Pada siklus I diperoleh peningkatan persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran sebesar 64,26%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang cukup signifikan dari prasiklus dan setelah dilakukan siklus I. Dari hasil peningkatan aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa penerapan pengembangan model pembelajaran *SFAE* bagus untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas pada saat proses pembelajaran fisika berlangsung. Akan tetapi yang perlu diketahui adalah masih

ada beberapa siswa yang belum bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru dan belum aktif mengikuti pembelajaran fisika seperti teman lainnya. Pada hasil angket motivasi belajar fisika juga mengalami peningkatan menjadi 66,18% dari prasiklus dan siklus I. Pada hasil post test siswa yang lulus menjadi 22 siswa (64,71%). Meskipun telah meningkat dari prasiklus, tapi belum memenuhi target rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 75%. Sehingga dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik lagi pada siklus II.

Siklus II diperoleh perubahan peningkatan pada hasil post test dan aktivitas siswa di kelas. Pada hasil post test siswa yang lulus menjadi 31 siswa (91,18%). Sedangkan pada aktivitas siswa di kelas pada siklus II menjadi 88,24%, dan hasil angket motivasi belajar fisika pada siklus II meningkat menjadi 90,88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *SFAE* dapat diterima dengan baik oleh siswa. Untuk perbandingan hasil penelitian dari pra penelitian sampai penelitian siklus II tersebut, disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Hasil Angket Motivasi Belajar

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan simpulan bahwa implementasi model pembelajaran *SFAE* pada siswa kelas X MIA.5 SMAN 2 Wonosobo dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan motivasi belajar fisika dan aspek lain yang berkaitan dengan motivasi belajar pada siswa tiap siklusnya, mulai dari peningkatan pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II. Pada observasi awal diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 48,24%, siswa lulus KKM sebanyak 29,41% dan aktivitas siswa di kelas pada saat pembelajaran fisika sebesar 33,97%. Setelah siklus I berakhir diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 66,18%, lulus KKM sebanyak 64,71% dan aktivitas siswa di kelas sebesar 64,26% dan pada siklus II diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 90,88%, lulus KKM sebanyak 91,18% dan aktivitas siswa di kelas sebesar 88,24%. [6]

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan kerjasama berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Fatchurrozaq, M.Si., selaku Kepala SMA Negeri 2 Wonosobo beserta staf guru dan karyawan atas bantuan dan kerjasamanya yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian ini.
2. Supriyati Lestari, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Wonosobo yang telah memberikan bimbingan selama proses penelitian.

PUSTAKA

Buku:

- [1] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- [3] Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- [4] Nana Sudjana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [5] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi

- [6] Sulistyono. 2014. Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explining* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosobo. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.

